

PENGARUH KOMUNIKASI GURU WALI KELAS TERHADAP PRESTASI SISWA SMPN 8 SURAKARTA

Oleh

Farid Hidayat¹; Bedjo Sukarno²; Nurnawati Hindra H³

Abstrack

Master Class is the teacher that helps Principals to guide students in the discipline embodies class, as Manager and motivator to evoke a passion for beprestasi students in the/minat class. Good communication between teacher and student homeroom will have a major impact with the learning achievements of students ' Research aims to find out whether there is influence communication master class student achievement against. Respondents research as many as 40 children. Research methods are survey in which this research aims to test the hypothesis. According to Joseph a. Devito, Interpersonal communication is the process of sending and receiving messages between two people or between a small group of people, with some effects and some feedback instantly. Homeroom Teachers here as Communicators and students as Komunikan while Learning Achievements is as back feed. To answer these problems above author utilise the research field (field research). Method of data collection consists of observational methods, data processing, norm research, questionnaire, and draw conclusions. As for the formula used in the problem solving is the formula of using the formula Product Moment. The formula is based on the authors can conclude that the appropriate calculation of the data processed by the correlation Coefficient using the formula Moment product. From the results of the analysis of data obtained by the value of the correlation between influence communication teacher homeroom student achievement against 228 8 0,545 of Surakarta. Results analysis to the data consulted with table level correlation, whose value is between 0.600 until 0.800. Based on the research of teacher walikelas (X) in the low category heading. While based on student achievement SMP 8 Surakarta (Y) on the category heading. Then it can be known based on Correlation table that the magnitude of the communication of the homeroom teacher against student achievement SMP 8 Surakarta is 0545. This means that there are positive influences Influence communication between homeroom teacher against student achievement SMP 8 Surakarta enough, then the hypothesis is accepted.

Key Words: *Interpersonal Communication, Master Class, Learning Achievements*

Pendahuluan

Wali Kelas adalah Guru yang membantu Kepala Sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah /minat siswa untuk beprestasi di kelas. Selain itu tugas dan tanggung jawab seorang guru wali kelas juga mengelola pengajaran agar menjadi efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya keterlibatan aktif antara guru dan peserta didik. Setiawati mengatakan, "Cara mengajar yang kurang menarik dapat membosankan peserta didik. Bila guru tidak dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar, tidak heranlah kalau prestasi belajar mereka menjadi turun.

Wali kelas harusnya adalah seorang motivator hebat, ia harus mengetahui kelemahan sekaligus kelebihan masing-

masing siswanya sehingga walikelas mampu mengarahkan siswa sesuai dengan kemampuannya atau bahkan bisa mengoptimalkan semua potensi-potensi siswanya. Komunikasi pendidikan adalah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan. Komunikasi ini berlangsung dalam suasana yang bebas, akrab dan bertujuan (juga bertanggung jawab). Di sini komunikasi berlangsung tanpa paksaan, masing-masing pihak secara bebas dan tanpa tekanan mengungkapkan gagasan dan perasaannya kepada orang lain. Yang dimaksud dengan komunikasi pendidikan adalah komunikasi yang mempunyai tujuan tertentu yakni untuk mendewasakan anak manusia. Sebagai seorang wali kelas maka ia wajib menempatkan siswa sesuai dengan kemampuannya, the rightman on the right place and job dan menetapkan kerjasama tim sebagai bagian integral dari proses

¹ Penulis

² Pembimbing I

³ Pembimbing II

pendidikan. Walikelas harus berfungsi sebagai sahabat yang baik bagi siswanya, mampu memberikan solusi dan juga memberikan arahan arahan untuk kemajuan siswa. Wali kelas mampu membaca situasi dan kondisi yang sedang ia hadapi, ia bisa merasakan apa yang siswa rasakan dan kemudian memberikan nasehat dan solusi yang jitu dalam menghadapi masalah siswa.

Komunikasi yang baik antara guru wali kelas dan murid akan berdampak besar dengan prestasi belajar para murid. Komunikasi interpersonal akan mempererat hubungan antara wali kelas dengan siswa, sehingga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, baik pada saat di dalam maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran diperlukan sebuah komunikasi yang mampu mendorong serta mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran, karena itu perlu adanya penciptaan komunikasi yang mampu merangsang siswa untuk berinteraksi, mengajak, dan mempengaruhi siswa, sehingga motivasi belajar akan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Dengan demikian seorang wali kelas mempunyai peran yang besar dalam memberikan motivasi kepada siswanya. Komunikasi yang positif akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Wali kelas yang menempatkan diri sebagai seorang sahabat akan membuat siswa merasa dekat dan nyaman. Kedekatan dan rasa nyaman ini sungguh penting kaitannya dengan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang merasakan hubungan dengan wali kelasnya dekat dan penuh persahabatan akan merasakan bahwa belajar di sekolah sangat menyenangkan.

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. (Ngalim, Mengembangkan Prestasi Belajar 1988:85-87). Jadi prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa. Komunikasi yang positif akan menghasilkan tercipta kondisi dimana secara psikologi anak didik merasa aman selama menjalani proses

belajar di sekolah, aman dari ejekan, sindiran, perlakuan yang membuat anak secara psikologis menjadi terancam. Selain itu akan tercipta kondisi kebebasan secara psikologis bagi anak, anak bebas dalam mengekspresikan setiap kemampuannya. Tindakan yang dilakukan setiap anak pasti memiliki maksud dan menyimpan rahasianya sendiri, untuk itu guru harus bisa menganalisisnya. Akhirnya tercipta kondisi yang menumbuhkan semangat untuk berprestasi dan mengaktualisasikan diri, bagi setiap bakat yang dimiliki anak didik. Perilaku guru wali merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memotivasi semangat belajar para peserta didik. Suatu kondisi yang menyenangkan apabila guru wali dapat menunjukkan sikap yang akrab, bersahabat dan memahami situasi di dalam kelas saat mengajar dan saat ia di luar kelas. Perilaku guru seperti itu dapat menunjang prestasi belajar siswa.

Berdasarkan fakta yang ada, masih ditemukan bahwa beberapa guru SMPN 8 Surakarta belum sepenuhnya memotivasi siswa- siswinya karena kurangnya komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh guru wali dan muridnya. Komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru dan murid akan sangat menunjang kegiatan belajar mengajar disekolah. Komunikasi guru dan murid kurang harmonis, sehingga terdapat kesalahpahaman antar guru dengan peserta didik. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang menurun. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana pengaruh komunikasi guru terhadap prestasi siswa SMPN 8 Surakarta?

Metode Penelitian

Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian pada saat ini. Penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini berusaha mendapatkan informasi berdasarkan apa yang dialami oleh siswa SMPN 8 Surakarta. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian itu dilaksanakan dan tempat dimana data terkait masalah yang ingin

diteliti itu didapat. Penelitian dilaksanakan di SMPN 8 Surakarta.

Sumber data secara menyeluruh dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) Narasumber atau responden. Sumber data berupa informasi dari manusia ini sangat penting dalam melakukan penelitian kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah guru, karyawan dan murid-murid di SMP N 8 Surakarta; (2) Dokumen dan arsip. Dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu, yaitu merupakan rekaman tertulis (bisa berupa gambar atau benda peninggalan yang berkaitan dengan peristiwa tertentu). Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diamati dan dipahami atas dasar kajian dari dokumen dan arsip-arsip, baik yang secara langsung ataupun tidak langsung.

Jumlah populasinya pada bulan JUNI 2016 berjumlah 763 data tersebut diperoleh dari SMP 8 Surakarta. Populasi yang dimaksud disini adalah murid SMP 8 Surakarta. Dalam menetapkan besarnya sampel (sampel size) dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dalam Husein Umar (2003:146) sebagai berikut :

$$n = N : 1 + Ne^2$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi SMP 8 Surakarta

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir atau diinginkan, sebanyak 10%

Pada penelitian ini sampelnya adalah sebagian siswa SMP N 8 Surakarta yaitu 40 siswa. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yaitu dengan teknik sampel *probability sampling* dengan cara *proportionate stratified random sampling* teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Hidayat A, 2011 : 64).

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengecekan untuk meneliti apakah semua item pertanyaan yang diajukan telah dijawab dengan lengkap.

Kode untuk Pengaruh komunikasi guru wali kelas: (1) Kode 1 : pengaruh baik; (2) Kode 2 : pengaruh cukup; (3) Kode 3 : pengaruh kurang; (3) Kode untuk prestasi siswa SMPN 8 Surakarta; (4) Kode 1: prestasi siswa positif jika $T \geq$ skor T mean; (5) Kode 2 : prestasi siswa negatif jika $T <$ skor T mean $X =$ skor responden pada skala prestasi yang hendak di ubah menjadi skor $TX =$ mean skor kelompok = deviasi standart skor kelompok (Azwar,2000)

Memasukkan data ke dalam komputer dengan bantuan SPSS versi 16.0 untuk di analisis. Menghitung jawaban kuesioner responden yang sudah diberi kode, kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Dalam kegiatan penelitian, data mentah akan memberi arti, bila dianalisis dan ditafsirkan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisa data dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi moment product yaitu menggunakan *SPSS for Windows* versi 16.0, Kegunaan dari korelasi ini adalah yaitu untuk menguji dua signifikansi dua variabel, mengetahui kuat lemah hubungan, dan mengetahui besar retribusi. Dalam penelitian ini analisis korelasi pearson digunakan untuk

menjelaskan derajat hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent) dengan nilai : $-1 \leq r_s \leq 1$, dimana : Bila nilai $r_s = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi kedua variabel dikatakan sangat kuat dan negatif artinya sifat hubungan dari kedua variabel berlawanan arah, maksudnya jika nilai X naik maka nilai Y akan turun atau sebaliknya. Bila nilai $r_s = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi dari kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat korelasi sama sekali. Bila nilai $r_s = 1$ atau mendekati 1 , maka korelasi dari kedua variabel sangat kuat dan positif, artinya hubungan dari kedua variabel yang diteliti bersifat searah, maksudnya jika nilai X naik maka nilai Y juga naik atau sebaliknya.

Uji normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov Z. Dengan pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu “Jika signifikansi (*Assymp.Sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi (*Assymp.Sig*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.”

Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Dengan perhitungan pengambilan

keputusan untuk uji linieritas Ketentuan galat regresi adalah melihat *nilai sig* pada garis *deviation from linierity*. Dikatakan linier jika *nilai sig* pada garis *deviation from linierity* memiliki F dengan signifikansi $\alpha > 0,05$

Analisis Data

Perhitungan korelasi antara variabel Y dan variabel X juga dapat dilihat dengan melihat tabel di atas. Sebagai patokan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar dua variabel peneliti menggunakan patokan dari Riduwan. Menurut Riduwan, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

korelasi Product Moment

Korelasi *Product Moment* dapat diketahui pengaruh komunikasi guru wali kelas terhadap prestasi siswa SMPN 8 Surakarta”.

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh komunikasi guru terhadap prestasi siswa SMPN 8 Surakarta. Dari output hasil perhitungan dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel pengaruh komunikasi guru wali kelas terhadap prestasi siswa SMPN 8 Surakarta didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,545, maka pengaruh komunikasi guru wali kelas terhadap prestasi siswa SMPN 8 Surakarta berpengaruh cukup.

Penutup

Dengan adanya komunikasi interpersonal yang baik antara guru wali kelas dengan siswanya, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar pembelajaran di sekolah. Misalnya apabila siswa mengalami kesulitan maupun pada saat siswa kurang bersemangat dalam belajar, disinilah peran guru wali kelas terlihat. Komunikasi yang harmonis antara guru wali kelas dan siswa membantu agar tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dan siswa. Dengan hasil meningkatnya prestasi belajar yang baik itu membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif antara komunikasi guru wali kelas terhadap prestasi siswa SMPN 8 Surakarta cukup, maka hipotesa diterima.

Sekolah perlu mengadakan seminar dan pengajaran tentang teknik pembelajaran komunikasi guru wali kelas terhadap siswa. Sekolah wajib memberikan pembinaan dan pementapan kepada guru wali kelas untuk meningkatkan komunikasi dan hubungan yang positif terhadap anak didiknya.

Guru harus mengajar sesuai tata tertib sebagai guru. Guru wali kelas harus meningkatkan kemampuan dan pembekalan lebih lagi dalam hal komunikasi dengan siswa. Guru wali kelas juga harus belajar lebih mendalam mengenai psikologi anak dan segala permasalahan sesuai dengan tingkat usiannya sehingga sangat membantu dalam membimbing anak untuk berhasil dalam belajar.

Siswa wajib patuh dan menurut terhadap nasihat dan petunjuk wali kelasnya. Siswa wajib mentaati semua tata tertib Sekolah. Pembinaan mendalam tentang pengaruh komunikasi guru wali

kelas terhadap prestasi siswa perlu ditingkatkan sebab akan berdampak pada prestasi belajar siswa pada tata tertib Sekolah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1987
- Bakri, H. Nazar. *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994.
- Barnadib, Iman. *Dasar-dasar Pendidikan Perbandingan*. Yogyakarta: Institut Press IKIP, 1981.
- Benson, Clarence H. *Tehnik Mengajar*. Malang : Gandum Mas, 1980.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Sadiman, Arief S dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada, 1998.
- Setiawani, Mary. *Pembaharuan Mengajar*. Bandung : Kalam Hidup, (t.th).
- Stanley, Paul D. Dan Robert Clinton. *Mentor*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- H. Nazar Bakri, *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994
- Hadi, Sutrisno. *Statistik*, 2 Jilid. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Lexy, J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- M. Aslam Sumhudi, *Komposisi Desain Riset* Solo: Ramadhani, 1991
- Mardjiwo. *Statistik*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas UGM, 1984.
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1990
- Uber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010
- Abdurahman, Dudung. 2003. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Arifin, Zainal. 1991. Evaluasi Instruksional, Prinsip-Teknik-Prosedur. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2004, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fuad, Ahmad Efendi. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mir'atul, Lulu Ummah. 2008. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Peluang Kerja Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Muhibin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung, PT. Rosdakarya